



Analisis Nilai Religius dalam Budaya Melayu pada Film Negeri 5 Menara

Elmustian^{1*}, Yusron Hadi Falah²

¹² Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Riau, Riau, Indonesia

*E-mail: elmustian@lecturer.unri.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis budaya Melayu dalam film Negeri 5 Menara dengan fokus pada nilai-nilai religius yang terkandung di dalamnya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data penelitian berupa dialog, adegan, tindakan tokoh, dan unsur visual dalam film yang mencerminkan budaya Melayu dan nilai religius. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode simak dan catat dengan cara menyimak film secara berulang, kemudian mencatat bagian-bagian yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya Melayu dalam film *Negeri 5 Menara* tercermin melalui nilai kesopanan, penghormatan kepada guru dan orang tua, kebersamaan, persaudaraan, serta penghargaan terhadap pendidikan dan ilmu pengetahuan. Nilai-nilai tersebut berkaitan erat dengan ajaran Islam yang menjadi dasar kehidupan masyarakat Melayu. Selain itu, ditemukan pula nilai religius berupa keimanan dan ketakwaan, disiplin dalam menjalankan ibadah, kerja keras, semangat menuntut ilmu, kesabaran, dan keikhlasan dalam menghadapi berbagai ujian kehidupan. Kehidupan pesantren dalam film memperlihatkan hubungan yang kuat antara budaya Melayu dan nilai keagamaan melalui perilaku para tokoh serta pola interaksi sosial yang menjunjung tinggi adab dan moralitas. Dengan demikian, film *Negeri 5 Menara* tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana pendidikan karakter dan pelestarian budaya Melayu yang berlandaskan nilai religius.

Kata kunci: nilai religius, budaya Melayu, film

Analysis of Religious Values in Malay Culture in the Film Negeri 5 Menara

ABSTRACT

This study aims to analyze Malay culture in the film Negeri 5 Menara, focusing on the religious values contained within it. The study employed a qualitative approach with descriptive methods. The data sources included dialogue, scenes, character actions, and visual elements in the film that reflect Malay culture and religious values. Data collection was conducted through a listening and note-taking method, involving repeated viewing of the film and noting relevant sections relevant to the research focus. Data analysis consisted of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that Malay culture in Negeri 5 Menara is reflected through the values of politeness, respect for teachers and parents, togetherness, brotherhood, and respect for education and knowledge. These values are closely related to Islamic teachings, which are the foundation of Malay life. Furthermore, religious values such as faith and piety, discipline in religious practice, hard work, a passion for learning, patience, and sincerity in facing life's trials are also found. The Islamic boarding school (pesantren) life in the film demonstrates a strong connection between Malay culture and religious values through the characters' behavior and patterns of social interaction that uphold good manners and morality. Thus, the film Negeri 5 Menara serves not only as entertainment but also as a means of character education and the preservation of Malay culture grounded in religious values.

Keywords: religious values, Malay culture, film

Submitted	Accepted	Published
12/05/2026	21/06/2026	25/06/2026
Citation	Elmustian, E., & Falah, Y. H. (2026). Analisis Nilai Religius dalam Budaya Melayu pada Film Negeri 5 Menara. <i>Gaung: Jurnal Ragam Budaya Gemilang</i> , Volume 4, Nomor 2, Mei 2026, 107-114. DOI: https://doi.org/10.55909/gj.v4i2.144	

Publisher
Raja Zulkarnain Education Foundation

PENDAHULUAN

Sastra dan film merupakan media yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai wahana penyampaian nilai-nilai kehidupan, budaya, serta ajaran moral kepada masyarakat. Melalui karya film, berbagai realitas sosial dapat direpresentasikan secara visual sehingga pesan yang terkandung di dalamnya lebih mudah dipahami oleh penonton. Film juga memiliki kemampuan untuk menggambarkan kehidupan masyarakat beserta nilai-nilai budaya yang berkembang di dalamnya, termasuk nilai religius dan budaya Melayu. (Ardiansyah dkk., 2018).

Nilai religius merupakan seperangkat ajaran yang berkaitan dengan keyakinan, ibadah, moral, serta hubungan manusia dengan Tuhan dan sesama. Dalam kehidupan masyarakat Melayu, nilai religius memiliki kedudukan yang sangat penting karena budaya Melayu identik dengan ajaran Islam yang menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, budaya Melayu juga menjunjung tinggi norma kesopanan, adat istiadat, rasa hormat, kerja sama, serta etika dalam pergaulan sosial. Nilai-nilai tersebut diwariskan secara turun-temurun dan tercermin dalam berbagai karya sastra maupun film. (Netri dkk., 2013).

Film *Negeri 5 Menara* merupakan salah satu karya yang memuat nilai religius dan budaya Melayu melalui kehidupan para tokohnya di lingkungan pesantren. Film ini menampilkan berbagai bentuk pendidikan karakter, seperti disiplin, kerja keras, semangat menuntut ilmu, persaudaraan, serta ketaatan beragama. Selain itu, penggunaan bahasa yang santun, penghormatan kepada guru, dan kebiasaan hidup yang berlandaskan nilai keislaman menunjukkan adanya keterkaitan dengan budaya Melayu yang menjunjung tinggi adab dan moralitas (Usman, 2024; Putri, Mustika, & Priyanto, 2020).

Keberadaan nilai religius dan budaya Melayu dalam film tersebut menjadi hal yang menarik untuk dikaji karena dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya pelestarian nilai budaya dan

agama di tengah perkembangan modernisasi. Film sebagai media massa memiliki pengaruh yang besar terhadap pola pikir dan perilaku masyarakat, terutama generasi muda. Oleh sebab itu, analisis terhadap nilai religius dan budaya Melayu dalam film diperlukan agar makna dan pesan yang terkandung di dalamnya dapat dipahami secara lebih mendalam. (Latief, 2013; Pangistika & Hidayati, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis nilai religius dan budaya Melayu dalam film *Negeri 5 Menara*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian sastra dan budaya, khususnya yang berkaitan dengan nilai-nilai religius serta budaya Melayu yang direpresentasikan melalui media film. Artikel ini melibatkan beberapa rumusan masalah.

Rumusan masalah yang dimaksud:

- 1) Bagaimanakah bentuk-bentuk nilai religius yang terdapat dalam film *Negeri 5 Menara*?
- 2) Bagaimanakah representasi budaya Melayu yang ditampilkan dalam film *Negeri 5 Menara*?
- 3) Bagaimanakah keterkaitan antara nilai religius dan budaya Melayu yang direpresentasikan dalam film *Negeri 5 Menara*?

Pertama, untuk Mendeskripsikan bentuk-bentuk nilai religius yang terdapat dalam film *Negeri 5 Menara*. Kedua, Mendeskripsikan representasi budaya Melayu yang ditampilkan dalam film *Negeri 5 Menara*. Ketiga, Menganalisis keterkaitan antara nilai religius dan budaya Melayu yang direpresentasikan dalam film *Negeri 5 Menara*. Itulah tujuan penelitian ini.

Penelitian yang relevan diperlukan sebagai landasan untuk menunjukkan posisi penelitian yang dilakukan serta membedakannya dengan penelitian sebelumnya. Penelitian pertama dilakukan oleh Putri dkk. (2020) mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam film *Negeri 5 Menara*. Penelitian tersebut menemukan bahwa film tersebut mengandung berbagai nilai karakter seperti religius, disiplin, kerja keras, tanggung



jawab, semangat kebangsaan, persahabatan, dan cinta ilmu pengetahuan. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menjadikan film Negeri 5 Menara sebagai objek penelitian. Perbedaannya, penelitian terdahulu berfokus pada nilai pendidikan karakter, sedangkan penelitian ini secara khusus mengkaji nilai religius yang dikaitkan dengan budaya Melayu.

Penelitian kedua dilakukan oleh Pangistika & Hidayati (2024) yang mengkaji representasi nilai budaya dalam karya sastra dan media visual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karya sastra dan film berperan sebagai media pelestarian nilai budaya serta mampu merepresentasikan norma-norma sosial dan religius yang berkembang di masyarakat. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji representasi nilai budaya dalam media. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian, yaitu penelitian sebelumnya membahas representasi budaya secara umum, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada hubungan antara nilai religius dan budaya Melayu dalam film Negeri 5 Menara.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa kajian mengenai nilai religius maupun pendidikan karakter dalam film telah banyak dilakukan. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji budaya Melayu dalam film Negeri 5 Menara melalui analisis nilai religius masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan kajian sastra, budaya, dan pendidikan, khususnya mengenai representasi nilai religius dalam budaya Melayu melalui media film.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami serta mendeskripsikan nilai-nilai religius dan budaya Melayu yang terdapat dalam film Negeri 5 Menara secara mendalam dan

kontekstual. Metode deskriptif digunakan untuk memaparkan data penelitian sesuai dengan fakta-fakta yang ditemukan dalam film tanpa melakukan manipulasi terhadap objek yang diteliti. Pendekatan kualitatif menekankan pemahaman terhadap fenomena sosial dan budaya secara alamiah sehingga sesuai digunakan dalam penelitian sastra dan film (Moleong, 2017; Razak, 2017).

Sumber data dalam penelitian ini adalah film Negeri 5 Menara yang menjadi objek kajian utama. Data penelitian berupa dialog, adegan, tindakan tokoh, serta unsur visual yang menunjukkan adanya nilai religius dan budaya Melayu. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode simak dan catat. Peneliti menyimak keseluruhan isi film secara berulang untuk memperoleh pemahaman yang mendalam, kemudian mencatat bagian-bagian yang berkaitan dengan fokus penelitian. Teknik simak dan catat merupakan teknik yang umum digunakan dalam penelitian bahasa dan sastra untuk memperoleh data secara sistematis dan terarah (Mahsun, 2019).

Teknik analisis data dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih serta mengelompokkan data yang relevan dengan nilai religius dan budaya Melayu. Selanjutnya, data yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar lebih mudah dipahami. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis terhadap data yang ditemukan dalam film. Tahapan analisis data tersebut mengacu pada model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014).

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui ketekunan pengamatan dan pemeriksaan ulang terhadap data yang telah diperoleh. Langkah tersebut bertujuan agar hasil penelitian memiliki tingkat validitas yang baik serta sesuai dengan fokus kajian penelitian. Dalam penelitian

kualitatif, keabsahan data sangat penting untuk menjaga kredibilitas hasil penelitian sehingga diperlukan pengamatan yang teliti dan pemeriksaan data secara berulang (Sugiyono, 2020).

HASIL

Selain nilai religius, film Negeri 5 Menara juga mengandung nilai budaya Melayu yang tercermin melalui perilaku sosial, etika berbicara, pola hubungan antartokoh, dan penghormatan terhadap adat serta pendidikan. Budaya Melayu dalam film ini menunjukkan adanya hubungan yang erat antara adat dan ajaran agama. Dalam masyarakat Melayu dikenal ungkapan “adat bersendi syarak, syarak bersendi Kitabullah” yang menunjukkan bahwa adat Melayu berlandaskan nilai-nilai Islam (Effendy, 2004).

Berikut merupakan hasil identifikasi nilai religius dalam budaya Melayu pada film Negeri 5 Menara.

1. Nilai Keimanan dan Ketakwaan

Dialog

“Man jadda wajada.”

Dialog ini sering diucapkan oleh ustaz kepada para santri. Artinya, “*siapa yang bersungguh-sungguh akan berhasil.*” Dialog ini merupakan semboyan yang selalu diajarkan kepada para santri di pesantren. Kalimat tersebut memiliki makna bahwa siapa yang bersungguh-sungguh dalam berusaha akan memperoleh keberhasilan. Nilai keimanan dan ketakwaan terlihat dari keyakinan para tokoh bahwa usaha harus disertai doa dan tawakal kepada Allah. Dalam ajaran Islam, manusia diperintahkan untuk bekerja keras tanpa meninggalkan kepercayaan bahwa hasil akhir tetap berada dalam kehendak Tuhan. Dialog ini juga menunjukkan bahwa pendidikan pesantren tidak hanya menanamkan ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk mental religius yang optimis, sabar, dan percaya terhadap pertolongan Allah.

2. Nilai Disiplin dalam Kehidupan Pesantren

Dialog

“Siapa yang terlambat salat berjamaah akan mendapat hukuman.”

Dialog ini menggambarkan adanya aturan tegas dalam pelaksanaan ibadah di pesantren. Hukuman diberikan bukan semata-mata untuk menghukum, melainkan sebagai bentuk pendidikan karakter agar santri terbiasa menjalankan kewajiban tepat waktu. Nilai disiplin terlihat melalui kepatuhan terhadap tata tertib yang berlaku dalam kehidupan pesantren. Selain itu, dialog ini juga menunjukkan bahwa disiplin dalam pesantren berkaitan erat dengan pembentukan nilai religius, karena ibadah dilaksanakan secara teratur dan penuh tanggung jawab.

3. Nilai Kerja Keras dan Semangat Menuntut Ilmu

Dialog

Jangan pernah menyerah sebelum cita-citamu tercapai.”

Dialog ini menunjukkan semangat para tokoh dalam memperjuangkan masa depan melalui pendidikan. Meskipun hidup di pesantren penuh dengan aturan dan keterbatasan, para santri tetap berusaha belajar dengan sungguh-sungguh demi meraih impian mereka. Nilai kerja keras terlihat dari sikap pantang menyerah dan kemauan untuk terus berjuang menghadapi tantangan. Selain itu, dialog ini juga mencerminkan pentingnya pendidikan sebagai jalan untuk mengubah kehidupan menjadi lebih baik. Semangat tersebut memperlihatkan bahwa ilmu harus diperoleh dengan usaha dan pengorbanan yang besar.



4. Nilai Kesabaran dan Keikhlasan

Dialog

“Tkhlassian semuanya karena Allah.”

Dialog ini mengandung nilai keikhlasan dalam menjalani kehidupan dan menuntut ilmu di pesantren. Para santri diajarkan untuk melakukan segala sesuatu dengan niat yang tulus tanpa mengharapkan pujian atau balasan dari manusia. Nilai keikhlasan terlihat dari sikap menerima aturan, hukuman, dan nasihat guru dengan hati yang terbuka. Dialog ini juga menunjukkan bahwa dalam ajaran Islam, keikhlasan menjadi dasar penting dalam setiap amal dan perjuangan hidup. Dengan sikap ikhlas, para tokoh mampu menjalani berbagai kesulitan dengan lebih tenang dan penuh kesadaran.

5. Nilai Kesopanan dan Adab

Dialog

“Hormati gurumu sebagaimana engkau menghormati orang tuamu.”

Dialog ini menggambarkan tingginya penghormatan terhadap guru dalam kehidupan pesantren. Guru dipandang sebagai sosok yang memberikan ilmu dan membimbing para santri menuju kehidupan yang lebih baik. Nilai kesopanan dan adab terlihat melalui sikap taat, mendengarkan nasihat dengan penuh perhatian, serta tidak membantah perkataan guru. Dialog ini juga mencerminkan budaya Melayu yang menjunjung tinggi penghormatan kepada orang tua dan pendidik sebagai bagian dari etika sosial dan ajaran agama.

6. Nilai Penghormatan kepada Guru dan Orang Tua

Dialog

“Ridha orang tua adalah ridha Allah.”

Dialog ini menunjukkan bahwa penghormatan kepada orang tua memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan para tokoh di film Negeri 5 Menara. Para santri diajarkan untuk selalu menaati, menghargai, dan menjaga perasaan orang tua karena doa dan restu mereka diyakini

membawa keberkahan dalam hidup. Nilai religius terlihat melalui keyakinan bahwa menghormati orang tua merupakan bagian dari perintah agama. Selain itu, dialog ini juga mencerminkan budaya Melayu yang menempatkan orang tua sebagai sosok yang harus dihormati dan dijunjung tinggi dalam kehidupan keluarga maupun masyarakat.

7. Nilai Kebersamaan dan Persaudaraan

Dialog

“Kita di sini adalah saudara.”

Dialog ini menunjukkan kuatnya nilai persaudaraan di lingkungan pesantren dalam film Negeri 5 Menara. Para santri berasal dari daerah yang berbeda, tetapi mereka hidup bersama dan saling mendukung seperti keluarga sendiri. Nilai kebersamaan terlihat melalui sikap saling membantu, menghargai perbedaan, dan membangun hubungan yang harmonis. Dialog ini juga mencerminkan budaya Melayu yang menjunjung tinggi rasa kekeluargaan dan solidaritas sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Persaudaraan yang terjalin membuat para tokoh mampu menghadapi berbagai kesulitan dengan lebih kuat dan penuh semangat.

8. Nilai Pendidikan dan Penghargaan terhadap Ilmu

Dialog

“Orang yang berilmu akan dihormati.”

Dialog ini menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan memiliki nilai yang tinggi dalam kehidupan sosial. Para santri diajarkan bahwa keberhasilan dan penghormatan tidak hanya diperoleh dari kekayaan atau kedudukan, tetapi juga dari ilmu dan akhlak yang baik. Nilai pendidikan terlihat melalui dorongan untuk terus belajar dan memperbaiki diri. Dialog ini menegaskan bahwa pesantren tidak hanya mendidik santri agar cerdas secara intelektual, tetapi juga membentuk pribadi yang bermoral dan bermanfaat bagi masyarakat.

DISKUSI

Film *Negeri 5 Menara* tidak hanya mengisahkan kehidupan para santri dalam menuntut ilmu, tetapi juga merepresentasikan nilai-nilai religius yang menjadi bagian dari budaya Melayu. Nilai-nilai tersebut dibangun melalui dialog, tindakan tokoh, maupun sistem kehidupan di lingkungan pesantren. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa budaya Melayu dalam film sangat dipengaruhi oleh ajaran Islam sebagaimana falsafah Melayu “adat bersendi syarak, syarak bersendi Kitabullah” (Effendy, 2004). Dengan demikian, nilai religius dan budaya tidak diposisikan sebagai dua hal yang terpisah, melainkan saling melengkapi dalam membentuk karakter para tokoh.

Hasil penelitian nilai keimanan dan ketakwaan menunjukkan bahwa nilai keimanan diwujudkan melalui kebiasaan beribadah, membaca Al-Qur’an, berdoa, dan keyakinan kepada Allah dalam setiap usaha. Dialog “*Man jadda wajada*” mengajarkan bahwa keberhasilan diperoleh melalui kerja keras yang disertai doa dan tawakal. Nilai tersebut sejalan dengan pendapat Tafsir (2013) bahwa pendidikan Islam tidak hanya mengembangkan aspek intelektual, tetapi juga membentuk keimanan dan akhlak peserta didik.

Temuan penelitian Nilai Disiplin dalam Kehidupan Pesantren menunjukkan bahwa disiplin dibangun melalui aturan pesantren, terutama dalam pelaksanaan salat berjamaah dan kegiatan belajar. Hukuman yang diberikan kepada santri bukan bertujuan memberi penderitaan, tetapi membentuk kebiasaan positif. Hal ini sesuai dengan pendapat Muslich (2011) bahwa disiplin merupakan bagian penting dalam pendidikan karakter melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten.

Film menggambarkan Nilai Kerja Keras dan Semangat Menuntut Ilmu bahwa keberhasilan hanya dapat dicapai melalui kerja keras, kesungguhan, dan semangat belajar. Dialog “*Jangan pernah menyerah sebelum cita-citamu tercapai*” memperlihatkan motivasi yang terus ditanamkan kepada para santri. Temuan ini memperkuat pendapat Dhofier (2015) bahwa pesantren membentuk karakter santri melalui etos belajar, kerja keras, dan semangat memperbaiki

diri.

Nilai kesabaran dan keikhlasan tampak ketika para tokoh menerima berbagai ujian kehidupan dengan lapang dada. Dialog “*Ikhlaskan semuanya karena Allah*” menunjukkan bahwa seluruh perjuangan dilakukan dengan niat ibadah. Sikap tersebut menjadi dasar pembentukan akhlak yang baik dalam pendidikan pesantren.

Budaya Melayu sangat menjunjung tinggi sopan santun. Dalam film, nilai tersebut terlihat melalui cara santri berbicara kepada guru, menghargai orang yang lebih tua, dan menjaga perilaku. Temuan ini sesuai dengan pendapat Hamidy (2012) yang menyatakan bahwa kesantunan merupakan identitas masyarakat Melayu.

Film memperlihatkan bahwa guru dan orang tua memiliki kedudukan yang sangat tinggi. Dialog “*Ridha orang tua adalah ridha Allah*” menunjukkan bahwa penghormatan kepada orang tua merupakan bagian dari ketaatan kepada Allah. Nilai tersebut juga mencerminkan budaya Melayu yang menempatkan guru dan orang tua sebagai figur yang harus dihormati (Effendy, 2004).

Persaudaraan antarsantri menjadi salah satu nilai dominan dalam film. Walaupun berasal dari daerah yang berbeda, mereka hidup saling membantu dan mendukung satu sama lain. Temuan ini memperlihatkan adanya nilai gotong royong dan solidaritas sosial yang menjadi karakter budaya Melayu sebagaimana dijelaskan oleh Koentjaraningrat (2009).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan dipandang sebagai jalan menuju kemuliaan hidup. Dialog “*Orang yang berilmu akan dihormati*” memperlihatkan tingginya penghargaan terhadap pendidikan. Temuan ini sejalan dengan Yunus (2015) yang menyatakan bahwa masyarakat Melayu memandang pendidikan sebagai sarana membentuk manusia yang berilmu, beradab, dan bermoral.



SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa film *Negeri 5 Menara* mengandung berbagai nilai religius dan budaya Melayu yang tercermin melalui dialog, perilaku tokoh, pola interaksi sosial, serta kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren. Nilai religius yang ditemukan meliputi keimanan dan ketakwaan, disiplin dalam menjalankan ibadah, kerja keras, kesabaran, keikhlasan, serta semangat dalam menuntut ilmu. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa pendidikan pesantren tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan karakter religius para santri.

Selain itu, budaya Melayu dalam film ini tampak melalui sikap sopan santun, penghormatan kepada guru dan orang tua, semangat kebersamaan, persaudaraan, serta penghargaan terhadap pendidikan dan ilmu pengetahuan. Nilai-nilai budaya tersebut memperlihatkan adanya hubungan yang erat antara adat Melayu dan ajaran Islam sebagaimana tercermin dalam prinsip “adat bersendi syarak, syarak bersendi Kitabullah.” Kehidupan pesantren dalam film menjadi representasi budaya Melayu yang menjunjung tinggi moralitas, etika sosial, dan nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, film *Negeri 5 Menara* tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana pendidikan karakter dan pelestarian budaya Melayu yang berlandaskan nilai religius. Film ini memberikan pesan moral kepada penonton mengenai pentingnya ilmu pengetahuan, kerja keras, kedisiplinan, serta menjaga hubungan yang harmonis dengan Tuhan dan sesama manusia.

REFERENSI

- Ardiansyah, A., Sumartini, S., & Mulyadi, Y. (2018). Analisis Nilai Moral dalam Film sebagai Media Pembelajaran Sastra. *Jurnal Parole*, 1(6), 1021–1028.
- Dhofier, Z. (2015). *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Effendy, T. (2004). *Tunjuk Ajar Melayu*. Pekanbaru: Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu.
- Hamidy, U. U. (2012). *Jagad Melayu dalam Lintas Budaya di Riau*. Pekanbaru: Bilik Kreatif Press.
- Koentjaraningrat, K. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Latief, R. (2013). *Pengaruh Film terhadap Perilaku Remaja dalam Perspektif Komunikasi Massa*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Mahsun, M. (2019). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers. Diakses dari Google Books.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.)*. California: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, A. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Netri, N., Nurizzati, N., & Afnita, A. (2013). Nilai-Nilai Budaya Melayu dalam Karya Sastra Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 45–53.
- Pangistika, D., & Hidayati, N. (2024). Representasi Nilai Religius dalam Film Indonesia Modern. *Jurnal Kajian Budaya dan Media*, 5(1), 66–78.
- Putri, R., Mustika, D., & Priyanto, A. (2020). Nilai Pendidikan Karakter dalam Film *Negeri 5 Menara*. *Jurnal Pendidikan dan Sastra*, 8(2), 115–123.



- Razak, A. (2017). *Metode Riset: Menggapai Mixed Methods dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Pekanbaru: Ababil Press.
- Sugiyono, S. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tafsir, A. (2013). *Ilmu Pendidikan Islami*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Usman, A. (2024). Nilai Religius dalam Film Negeri 5 Menara dan Relevansinya terhadap Pendidikan Karakter. *Jurnal Sipakainge*, 2(1), 88–97.
- Yunus, M. (2015). Nilai-Nilai Budaya Melayu dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 21(2), 145–156